



Juli 2015

Agdex : III/25

Untuk dapat mencapai hasil yang tinggi dalam budidaya tanaman jagung, faktor utama yang harus diperhatikan adalah varietas jagung yang akan ditanam, kesuburan tanah, air yang cukup dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

1. Penentuan Waktu Tanam

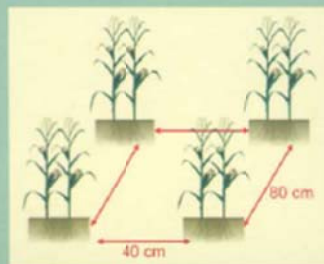
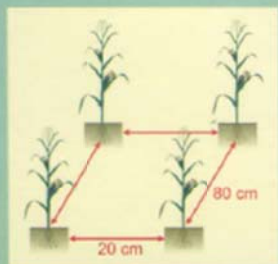
- Perhatikan ketersediaan air selama pertumbuhan tanaman jagung.
- Bertanam di musim kemarau, apabila tidak tersedia air maka pertumbuhan tanaman akan terganggu/kerdil.
- Bertanam di musim hujan, apabila drainase/pengaturan airnya tidak lancar, tanaman akan tergenang dan apabila tergenang selama 2 hari akan terjadi pembusukan akar.
- Sehingga untuk penentuan waktu tanam perlu dilakukan survey air terhadap lahan yang akan ditanami jagung.

2. Penyiapan Lahan, dapat dilakukan dengan 2 cara:

- Tanpa Olah Tanah (TOT) atau olah tanah minimum (minimum tillage) pada lahan sawah setelah padi. Bila gulma sudah bersih bisa langsung ditanami, tetapi bila gulma masih banyak bisa disemprot dulu dengan herbisida.
- Olah Tanah Sempurna (OTS) pada lahan kering. Tanah diolah dengan bajak ditarik dengan traktor/sapi atau dapat menggunakan cangkul, kemudian digaru dan sisir sehingga rata.

3. Persiapan Tanam, meliputi:

- Pemilihan varietas berdasarkan pada kesesuaian lokasi, ketahanan terhadap OPT dan keinginan petani.
- Penggunaan varietas unggul akan memberikan hasil yang tinggi.
- Pilih varietas dengan benih berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama penyakit dan deraan lingkungan setempat. Misalnya, benih bermutu mempunyai tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi (>95%) dan berlabel.
- Benih bermutu akan tumbuh serentak dan lebih cepat, menghasilkan tanaman yang sehat, tahan rebah, seragam dan berpotensi hasil tinggi.
- Keperluan benih 20 kg/ha.
- Perlakuan benih (seed treatment) menggunakan metalakasil mencegah penyakit buai.

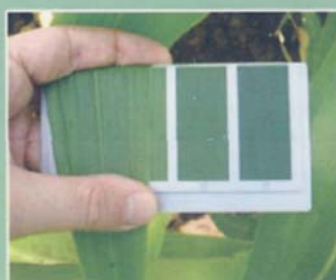


4. Penanaman

- Jarak tanam yang dianjurkan adalah 70-80 cm x 20 cm, dengan 1 tanaman per lubang atau 70-80 cm x 40 cm dengan 2 tanaman per lubang.
- Benih yang mempunyai daya tumbuh lebih dari 95% dapat memenuhi populasi tanam 66.000 – 75.000 tanaman/ha.
- Masukkan benih dalam lubang tanam, tutup dengan tanah/pupuk kandang.
- Dalam budidaya jagung tidak dianjurkan menyulam karena pengisian biji dari tanaman sulaman tidak optimal. Penyulaman dapat dilakukan dengan tanaman yang sama umurnya dengan tanaman yang mati dan dilakukan saat tanaman berumur sekitar 1 minggu. Oleh karena itu penanaman benih pada polybag untuk persiapan penyulaman dilakukan pada hari yang sama pada penanaman di lapangan.

5. Pemupukan

- Pupuk kandang 1-3 ton/ha, diberikan pada lubang tanam
- Pupuk yang diberikan yaitu Urea 450 kg/ha, SP-36 100-150 kg/ha dan KCL 50-100 kg/ha, diberikan 2 kali, yaitu:
 - a. Umur 7-10 hari setelah tanam urea 150 kg, seluruh dosis SP36 dan seluruh dosis KCL.
 - b. Umur 30-35 hari setelah tanam, diberikan sisa urea 300 kg.
- Kalau menggunakan pupuk majemuk maka pupuk yang diberikan Urea 300 kg/ha, Phonska 350 kg/ha, KCL 50 – 100 kg/ha, diberikan 2 kali, yaitu:
 - a. Umur 7-10 hari setelah tanam Urea 200 kg, Phonska 250 kg dan seluruh dosis pupuk KCL.
 - b. Pada umur 30-35 hari setelah tanam, diberikan sisa Urea 100 kg dan sisa Phonska 100 kg.
- Pada lahan kering pemberian pupuk P dan K dapat menggunakan PUTK (Perangkat Uji Tanah Lahan Kering) dan untuk pemberian N (Urea) menggunakan Bagan Warna Daun (BWD) dimulai pada umur tanaman 40-45 hari setelah tanam.

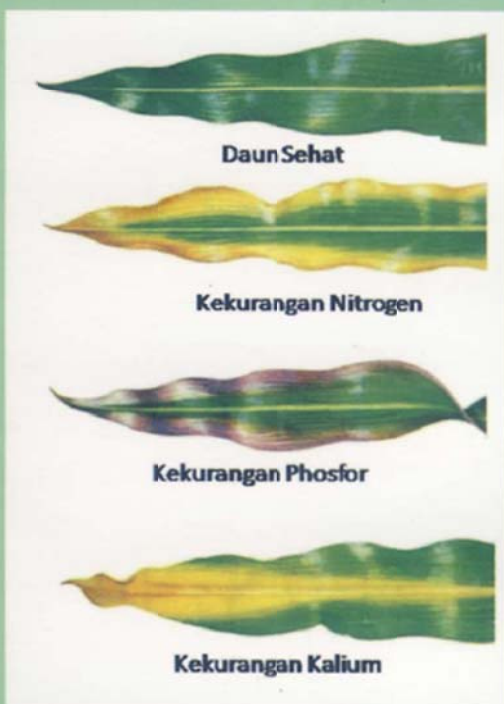


6. Pemeliharaan Tanaman meliputi :

- Penyulaman, disarankan antara 7-14 hst dengan tanaman yang sama umurnya dengan tanaman yang mati/ tidak tumbuh.
- Penyiangan I dilakukan pada 15 HST + pembumbunan+ pengairan (kemarau).
- Penyiangan II dilakukan pada 20-30 HST + pembumbunan+ pengairan (kemarau).
- Pengairan dilakukan pada 40, 60, 75 HST (kemarau).

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

- Penyakit yang sering menyerang tanaman jagung adalah Bulai. Dikendalikan dengan cara perlakuan benih sebelum benih ditanam, yaitu : 1 kg benih + 2 g Ridomil + (7,5 – 10 ml) air.
- Hama yang biasa ditemui di pertanaman jagung adalah penggerak batang, dikendalikan dengan pemberian Furadan lewat pucuk $\pm$ 3-4 butir/tanaman.



- Beberapa jenis penyakit akibat kekurangan unsur hara:
 - a. Gejala Kekurangan Nitrogen (N): Daun berwarna kuning pada ujung daun dan melebar menuju tulang daun. Warna kuning membentuk huruf V. Gejala tampak pada daun bagian bawah.
 - b. Gejala Kekurangan Posphor (P): Pinggir daun berwarna ungu-kemerahan mulai dari ujung ke pangkal daun. Gejala nampak pada daun bagian bawah.
 - c. Gejala Kekurangan Kalium (K): Daun berwarna kuning, bagian pinggir biasanya berwarna coklat seperti terbakar, tulang daun tetap hijau. Gejala warna kuning membentuk huruf V terbalik. Gejala nampak pada daun bagian bawah.
 - d. Gejala Kekurangan Sulfur (S): Pangkal daun berwarna kuning. Gejala nampak pada daun yang terletak dekat pucuk.

8. Panen

- Ciri-ciri jagung siap panen, yaitu kelobot cokelat, kering dan rambut hitam, biji mengkilap dan bila ditekan kuku tidak membekas.
- Cara panen; Jika kering di pohon, langsung dipanen atau mesin) dan jika agak basah dijemur 2 hari dengan tongkol dan dirontok.
- Kadar air panen (28-30%)
- Dipisahkan tongkol (biji) yang rusak dengan yang baik lalu dipipil.
- Jika akan disimpan maka harus dijemur (dikeringkan) sampai dengan kadar air 14 %.